

PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MELALUI EFIKASI DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMAN JAKARTA SELATAN

Ajeng Luthfianti¹⁾, Ari Saptono²⁾, Siti Fatimah Zahra³⁾

ajengluthfi25@gmail.com

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract (English)

This research aims to analyze the influence of learning quality on learning motivation through student self-efficacy in economics subjects at SMAN South Jakarta. The research uses quantitative methods with a survey approach. Data was collected by distributing questionnaires to more than 200 students. The research results show that the quality of learning does not have a significant effect on students' learning motivation through self-efficacy, this is shown through the Sobel test with a correlation coefficient value of $1.96 < 1.974$. So this hypothesis is not accepted so that the relationship between learning quality only has a direct relationship to learning motivation without going through self-efficacy at SMAN South Jakarta. Learning quality has a significant effect on learning motivation with a beta coefficient value of 0.460 with a t count of 8.881 and a probability of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion of this research is the importance of improving the quality of learning to increase student learning motivation.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar melalui efikasi diri siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada 200 lebih siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui efikasi diri hal ini ditunjukkan melalui uji sobel dengan nilai koefisien korelasi yakni $1,96 < 1,974$. Maka hipotesis tersebut tidak diterima sehingga hubungan kualitas pembelajaran hanya memiliki hubungan langsung terhadap motivasi belajar tanpa melalui efikasi diri SMAN Jakarta Selatan. Kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien beta sebesar 0,460 dengan t_{hitung} sebesar 8,881 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Article History

Submitted: 25 Juni 2024

Accepted: 1 Juli 2024

Published: 2 Juli 2024

Key Words

Influence, quality, learning, learning motivation, self-efficacy.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Juni 2024

Accepted: 1 Juli 2024

Published: 2 Juli 2024

Kata Kunci

Pengaruh, kualitas, pembelajaran, motivasi belajar, efikasi diri.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari pembelajaran tatap muka menjadi daring. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Permasalahan yang ada pada bidang pendidikan merupakan prioritas utama maka harus dituntaskan. Salah satunya yakni mengenai kualitas pembelajaran siswa ketika pembelajaran jarak jauh memberikan kesulitan bagi semua pihak terutama bagi siswa dan guru. Dikutip dari laman kemedikbud kebijakan pembelajaran jarak jauh sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Pada siswa Surabaya selama pembelajaran jarak jauh kedisiplinan waktu dalam mengikuti proses pembelajaran siswa menurun kemudian kehadiran siswa siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh, serta pengumpulan tugas yang mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kemudian dengan masa peralihan menjadi pembelajaran tatap muka siswa lebih antusias dan termotivasi belajar.

Dalam motivasi belajar terdapat dua indicator yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan indicator yang berasal dari dalam tiap individu atau siswa seperti niat yang menjadikan siswa memiliki tujuan dapat menyelesaikan tugas, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan indicator yang berasal dari luar seperti adanya tujuan siswa yang ingin dicapai karena keinginan mendapatkan pujian dari orang tua, teman-teman ataupun guru serta lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran siswa dan guru. Maka ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang ada di Jakarta Selatan, hal tersebut menjadi harapan untuk guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi serta kualitas pembelajaran. Dalam data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa lingkungan sekolah dengan berbagai macam aspek seperti sanitasi sekolah, perpustakaan dan kondisi kecukupan ruang kelas serta sarana dan prasarana lain yang mendukung siswa agar termotivasi untuk belajar ketika berada sekolah ditunjukkan melalui data yang telah dicatat oleh BPS sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2018/2019 dan 2019/2020

Jenjang Pendidikan	TA 2018/2019			TA 2019/2020		
	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan/Sedang	Rusak Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	27,40	63,91	8,69	13,59	78,79	7,63
SMP	31,28	61,32	7,40	17,13	77,53	5,35
SMA	44,53	51,36	4,12	27,10	70,20	2,70
SMK	47,35	50,78	1,87	29,88	68,62	1,50

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

Tabel 1. 2 Kepemilikan Perpustakaan Jenjang SMA

No.	Ruang Perpustakaan	Jumlah
1.	Jumlah sekolah	449
2.	Kepemilikan ruang perpustakaan	433
3.	Persentase kepemilikan ruang perpustakaan	96%
4.	Sekolah yang belum memiliki perpustakaan	16

Sumber : Analisis Data Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, 2018

Pada tabel 1.1.1 di atas menjelaskan bahwa Indonesia mengalami darurat gedung sekolah serta sarana dan prasarana yang masih kurang di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan data Kemdikbud, pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat lebih dari 70 persen ruang kelas pada setiap jenjang pendidikan kondisinya rusak, rusak ringan atau sedang dan rusak berat sesuai dengan angka pada tabel yang telah disajikan di atas. Bahkan pada jenjang pendidikan SD dan SMP, ruang kelas dalam kondisi rusak mencapai persentase di atas 80 persen. Kemudian pada tabel yang kedua mengenai perpustakaan yakni sarana untuk siswa untuk mengembangkan potensi dalam literasi namun beberapa sekolah pada wilayah DKI Jakarta masih belum terpenuhi.

Namun permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran tatap muka diterapkan yakni dilansir dari media berita Tempo.co oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa “pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh akan menghasilkan siswa dengan learning loss”. Learning loss merupakan menurunnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Aspek lain yang diakibatkan dari pembelajaran daring yakni siswa hasil pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh kurang dalam menjalin ikatan emosional dengan guru seperti banyak ditemukan bahwa masih

ada siswa yang belum mengenal gurunya atau bahkan teman sekelasnya. Kemudian ketika pembelajaran tatap muka diterapkan guru dan siswa harus mulai menyesuaikan keadaan ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung.

Namun permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran tatap muka diterapkan yakni dilansir dari media berita Tempo.co oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa “pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh akan menghasilkan siswa dengan learning loss”. Learning loss merupakan menurunnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Aspek lain yang diakibatkan dari pembelajaran daring yakni siswa hasil pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh kurang dalam menjalin ikatan emosional dengan guru seperti banyak ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum mengenal gurunya atau bahkan teman sekelasnya. Kemudian ketika pembelajaran tatap muka diterapkan guru dan siswa harus mulai menyesuaikan keadaan ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian lebih dalam dengan judul “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar melalui Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN Jakarta Selatan”.

Kajian Pustaka

Kualitas Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2006) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Darsono (dalam Sugiharto 2002) mengatakan bahwa pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, sehingga pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Mutu diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu dalam hal ini meliputi usaha dengan tujuan untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan yang mencakup produk yakni jasa manusia, proses dan lingkungan.

Maka dapat diartikan bahwa dalam situasi bagaimanapun pendidikan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik supaya pelanggan yakni siswa dan orang tua selalu mendapatkan kepuasan atas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada hakekatnya, kualitas pembelajaran merupakan pedoman yang harus dipegang oleh dosen maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran yang diperoleh dengan menyediakan layanan yang baik serta memuaskan kepada siswa. Dengan pelayanan yang baik maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu dalam konteks pembelajaran ialah layanan yang disediakan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini merupakan interaksi komponen pembelajaran sehingga kegiatan belajar berjalan secara efektif dan efisien (Prasetya & Harjanto, 2020).

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang timbul dari dalam diri peserta didik atau siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Destyana & Surjanti, 2021). Menurut Hamalik (Djamarag, 2011:148) motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian menurut Nasution (Djamarah, 2011:200) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa dalam proses belajar, motivasi dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sedangkan menurut Khodijah (2014:150-151) menyatakan bahwa definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamzah (2007) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. (Ernata, 2017). Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan. keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik atau siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik atau siswa memiliki motivasi belajar masing-masing. Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang diminati (Nashaar.2014:11) (Pratama et al., 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu usaha atau dorongan atau niat individu atau siswa yang bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan atau tujuan dalam suatu mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang diminati.

Dalam motivasi belajar indicator yang digunakan yakni terdiri dari 1) perhatian siswa terhadap materi,2) kerjasama siswa,3) tekun dalam belajar,4) faktor intrinsik,5) faktor ekstrinsik.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura. Albert Bandura menyatakan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu terhadap keahlian untuk menghasilkan serta menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan tugas atau latihan yang memberikan pengaruh pada suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan. Efikasi diri yang menentukan bagaimana seseorang dalam berpikir, merasakan, dan memotivasi seseorang ketika melakukan sebuah tindakan (Ghufron & Risnawati, 2018). Sedangkan menurut Horgenham dan Olson mengenai efikasi diri yakni sebuah rasa keyakinan secara personal mengenai kemampuan yang ada pada diri seseorang dan kemampuan yang menunjang keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas akademik. Sehingga dalam kata lain efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang mampu mengendalikan situasi yang dihadapi dan menghasilkan sebuah tindakan atau hasil yang positif (Seminar et al., 2019) (Pertiwi et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan dari para ahli mengenai efikasi diri dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum merupakan keyakinan seseorang atau individu terkait dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai macam situasi yang dapat muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan seseorang tetapi mengenai dengan keyakinan seseorang atau niat individu tentang hal yang mampu dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri dapat berpengaruh ke beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

Dalam efikasi diri terdapat beberapa indicator terdiri dari 1) *magnitude* yakni dimensi yang berhubungan dengan penerimaan seseorang terhadap tugas yang sulit atau yang bisa disebut tingkat kesulitan, 2) *strength* yakni berhubungan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan siswa mengenai kemampuannya,3) *generality* yakni dimensi yang berkaitan dengan luas bidang tingkah laku siswa yang yakin pada kemampuannya melalui perilaku kognitif dan emosi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kualitas pembelajaran (X1) terhadap motivasi belajar

(Y) melalui efikasi diri (Z) sebagai variabel intervening. Data analisis menggunakan Teknik analisis jalur menggunakan aplikasi SPSS Ver.26. Populasi penelitian adalah siswa SMAN Jakarta Selatan, dengan populasi 230 siswa dan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tentang kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan efikasi diri. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi dan analisis jalur untuk menguji hubungan antar variabel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui efikasi diri. Analisis jalur menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara kualitas pembelajaran dan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya efikasi diri dalam proses pembelajaran. Ditunjukkan dengan hasil uji analisis jalur sebagai berikut :

1. Koefisien Jalur Variabel Kualitas Pembelajaran dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Jalur Variabel Kualitas Pembelajaran dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,283	1,707		6,609	,000
	Kualitas Pembelajaran	,422	,048	,460	8,811	,000
	Efikasi Diri	,412	,060	,356	6,816	,000

Sumber: data diolah Peneliti (2024)

Untuk menguji variabel pada penelitian ini, peneliti menggunakan melakukan analisis secara dua kali untuk melihat peran dari masing masing variabel yang ada dalam penelitian ini, Berdasarkan 4.11 didapatkan hasil pengujian ketepatan model *path*. Hasil pengujian didapatkan nilai kualitas pembelajaran terhadap Motivasi Belajar menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan efikasi diri terhadap Motivasi Belajar menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang didapatkan sudah baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang didapatkan sudah baik dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,356X_1 + 0,460Z + \varepsilon$$

2. Koefisien Jalur Variabel Kualitas Pembelajaran Terhadap Efikasi Diri

Tabel 4. 2 Hasil Uji Koefisien Jalur Variabel Kualitas Pembelajaran Terhadap Efikasi Diri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,329	1,425		12,861	,000
	Kualitas Pembelajaran	,245	,050	,309	4,910	,000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan 4.11 didapatkan hasil pengujian ketepatan model *path*. Hasil pengujian didapatkan nilai kualitas pembelajaran terhadap Efikasi Diri menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang didapatkan sudah baik dengan persamaan sebagai berikut :

$$Z = 0,309X_1 + \varepsilon_1$$

Maka pengaruh antara kerangka teoritis dan hipotesa yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya berdasarkan beberapa teori dan hasil beberapa penelitian yang relevan dengan hasil uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Kualitas Pembelajaran Terhadap Variabel Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa p_{value} (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan hubungan antara kualitas pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi oleh siswa di SMA Negeri Jakarta Selatan. Artinya hipotesis pertama bahwa hubungan antara kualitas pembelajaran memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar diterima. Pada hasil uji analisis deskriptif bahwa guru cenderung tidak memberikan tujuan pembelajaran agar para siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan sehingga meningkatkan kualitas berfikir para siswa yang diajar oleh guru tersebut, serta proses interaksi antara guru dan siswa dalam belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dapat mengembangkan kemampuan mengenai pemahaman materi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Ithriah (2020), Nurrindar dan Wahjudi (2021), dan Tokan dan Imakulata (2019) yang menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dengan motivasi belajar.

2. Pengaruh Variabel Efikasi Diri Terhadap Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa p_{value} (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan hubungan antara efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi oleh siswa di SMA Negeri Jakarta Selatan

3. Pengaruh Variabel Kualitas Pembelajaran Terhadap Variabel Efikasi Diri

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa p_{value} (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan hubungan antara kualitas pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mata pelajaran ekonomi oleh siswa di SMA Negeri Jakarta Selatan. Artinya hipotesis pertama bahwa hubungan antara kualitas pembelajaran memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri diterima. Pada hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas diberbagai bidang pokok materi pelajaran ekonomi. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Kurniyawati (2019), Mahmuda (2022), dan Kosycheva dan Tikhonova (2021) yang

menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dengan efikasi diri.

4. Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar melalui Efikasi Diri

Dalam mengukur hubungan tidak langsung antara kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar melalui efikasi diri, penelitian ini menggunakan Uji Sobel. Berdasarkan hasil uji sobel antara variabel kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar melalui efikasi diri belum memenuhi kriteria *full mediation*, karena nilai dari *sobel test statistic* berada dibawah nilai 1,96. Artinya hipotesis ke empat tidak diterima dan bisa dikatakan hubungan kualitas pembelajaran hanya memiliki hubungan langsung terhadap motivasi belajar. Hasil.Temuan ini bertentangan dengan penelitian Bayu Putra (2019), Kosycheva dan Tikhonova (2021), dan Maimuna (2021) yang menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar melalui efikasi diri.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui efikasi diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya meningkatkan efikasi diri siswa tetapi juga secara langsung meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung untuk mengembangkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis ditunjukkan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- A. Kualitas Pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa terbukti dengan nilai koefisien beta sebesar 0,460 menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 8,881 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis menyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap motivasi belajar diterima. Arah hubungan positif menunjukkan jika kualitas pembelajaran semakin baik maka motivasi belajar juga meningkat.
- B. Kualitas Pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri siswa terbukti dengan nilai koefisien beta sebesar 0,309 menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pembelajaran terhadap efikasi diri dengan t_{hitung} sebesar 4,910 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa diterima. Arah hubungan yang positif menunjukkan jika kualitas pembelajaran semakin baik maka efikasi diri siswa juga meningkat.
- C. Motivasi belajar melalui efikasi diri siswa berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,356 menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap efikasi diri dengan t_{hitung} sebesar 6,816 dan probabilitas sebesar 000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa diterima. Arah hubungan yang positif menunjukkan jika motivasi belajar semakin membaik maka efikasi diri siswa juga meningkat.
- D. Kualitas pembelajaran melalui efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar terbukti dengan nilai koefisien korelasi yakni nilai t_{hitung} sebesar 1,96 lebih kecil dari t_{tabel} 1,974. Maka hipotesis tersebut partial mediation

sehingga kualitas pembelajaran berpengaruh langsung terhadap efikasi diri tanpa melibatkan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa melalui efikasi diri. Pertama, Untuk siswa, dianjurkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar serta diskusi di ruang kelas untuk meningkatkan pemahaman pada materi belajar. Mendorong siswa untuk menggunakan sumber belajar tambahan selain dari yang guru berikan seperti sumber buku lain, artikel dan sumber online yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan efikasi diri melalui kegiatan yang meningkatkan kepercayaan pada kemampuan siswa. Untuk guru dan wali kelas dapat memperkaya metode pengajaran dengan teknologi serta pendekatan interaktif yang menarik motivasi belajar siswa. Kemudian untuk sekolah, dapat menyediakan pelatihan secara berkala untuk guru agar terus mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan pengetahuan tentang materi pelajaran. Sekolah menyediakan sistem kritik dan saran bagi siswa mengenai proses pembelajaran yang diberikan guru maupun wali kelas sehingga guru dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan dalam proses kegiatan belajar. Saran-saran tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi siswa dalam kegiatan proses belajar yang lebih efektif. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran serta efikasi diri dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Putra, R., Elfiswandi, Ridwan, M., Rizki Mulyani, S., Syahrullah Ekajaya, D., & Andhika Putra, R. (2019). Impact of Learning Motivation, Cognitive and Self-Efficacy in Improving Learning Quality E-Learning in Industrial Era 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012081>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. 3(3), 1000–1009.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2018). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI.pdf* (p. 101).
- Herawati, N., Candiasa, I. M., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p115-128>
- Ithriah, S. A., Ridwandono, D., & Suryanto, T. L. M. (2020). Online Learning Self-Efficacy: The Role in E-Learning Success. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/2/022053>
- Kosycheva, M. A., & Tikhonova, E. V. (2021). Students' Self-Efficacy and Motivation in Emergency Remote Learning. *ACM International Conference Proceeding Series*, 157–162. <https://doi.org/10.1145/3450148.3450207>
- Kurniyawati, R. (2019). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. 9–25.
- Larasati, N. (2021). PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA DI KECAMATAN PENENGAHAN. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.

- Mahmuda, S., Lubis, S. A., & Siregar, N. S. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1860–1867. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.963>
- Maimuna, L. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Mutu Hasil Belajar Di AMIK Bina Sriwijaya Palembang. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i1.1477>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Pertiwi, M., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U., & Intan, R. (2021). HUBUNGAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 5 BANDAR LAMPUNG MIFTA AYU PERTIWI HUBUNGAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 5 BANDAR LAMPUNG.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Seminar, P., Magister, N., Universitas, P., & Dahlan, A. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik*. 341–347.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1). <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>